***Application of the Student Team Achievement Divisions (STAD) Learning Model to Improve Learning Outcomes on the Theme of Exploring Outer Space for Class VI Students of SD Inpres Yaro***

**Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Menjelajah Angkasa Luar Siswa Kelas VI SD Inpres Yaro**

**Demianus Biney\***

**SD Inpres Yaro**

|  |  |
| --- | --- |
|  | **Abstract** |
| ReceivedRevisedAccepted | : Januari 2022: Febuari 2022: Febuari 2022 | *Based on the results of observations made in class VI SD Inpres Yaro, namely the learning process is still teacher-centered, resulting in student learning outcomes that are not as expected. The purpose of this study was to improve learning outcomes on the theme of exploring outer space for grade VI students of SD Inpres Yaro through the application of the Student Team Achievement Divisions (STAD) learning model. This research was carried out in the form of classroom action research with a research dessin consisting of 2 cycles and each cycle consisting of 4 stages, namely: planning, action, observation, and reflection. The subjects in this study were sixth grade students of SD Inpres Yaro with a total of 28 students consisting of 9 boys and 19 girls. Data collection techniques are carried out by means of observation and tests. The data analysis technique in this study uses the learning completeness formula and uses the calculation of the average value. From the second cycle that has been implemented in the learning process with the application of the Student Team Achievement Divisions (STAD) learning model, the learning outcomes in the first cycle were 46,42% while in the second cycle the student learning outcomes reached 89%. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that applying the Student Team Achievement Divisions (STAD) learning model can improve the thematic learning outcomes of the team exploring outer space for the sixth grade students of SD Inpres Yaro.*  |
| **Keywords:** | *Learning model student team achievement divisions (stad), results study, space exploration theme.* |
|  |  |
| (\*) Corresponding Author: | demianusbiney286@gmail,com. |
|  |  |

**PENDAHULUAN**

 Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa Indonesia dalam era globalisasi ini. Pendidikan merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperbaharui diri dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan saat ini ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan harus menjadi bekal bagi seseorang untuk dapat menjadi agen perubahan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Sehubungan dengan yang dijelaskan di atas maka peningkatan mutu pendidikan saat ini menjadi perhatian bagi bangsa Indonesia dan sudah menjadi pendapat umum bahwa kemakmuran suatu bangsa bergantung erat pada kualitas dan mutu pendidikan. Maka mutu pendidikan di Indonesia saat ini perlu ditingkatkan lagi agar potensi-potensi yang dimiliki setiap orang dapat berkembang serta mampu diterapkan dalam kehidupan mereka setiap hari.

Dalam kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada siswa perlu adanya upaya agar dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan serta hasil belajar siswa. Sehingga peranan guru menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mengerti dan memahami materi yang telah diberikan. Guru yang professional pada hakikatnya adalah mampu menyampaikan materi pembelajaran secara tepat sesuai kebutuhan belajar siswa (Noviana & Huda, 2018).

Kenyataan yang ditemukan pada saat melakukan observasi di Kelas VI SD Inpres Yaro adalah proses pembelajaran yang dilakukan sudah baik namun masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional atau proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru disementara kurikulum yang ditetapkan saat ini adalah kurikulum 2013 yang mengharapkan para siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga penggunaan model pembelajaran yang bersifat konvensional ini menyebakan hasil belajar siswa masih belum memnuhi KKM. Terlebih khusus pada pembelajaran tematik tema menjelajah angkasa luar yang sebenarnya membutuhkan kreativitas guru dalam menanamkan konsep mengenai materi pada pembelajaran tema ini. Dilihat dari jumlah siswa sebanyak 28 orang yang memiliki nilai di atas KKM sebanyak 10 orang sedangkan 18 siswa lainnya belum memenuhi KKM.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran tematik tema menjelajah angkasa luar di kelas VI SD Inpres Yaro. Karena model pembelajaran ini diasumsikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai suatu kelompok kecil yang terdiri dari peserta didik yang heterogen, yang bekerja sama untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar (Haryanto & Khairudin, 2014). Sejalan dengan itu (Hazmiwati, 2018) menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang menekankan atau memusatkan pada pencapaian dalam tim. Setiap siswa dalam tim atau kelompoknya akan menjawab kuis yang diberikan oleh guru tanpa ada bantuan dari orang lain yang artinya setiap siswa harus mengerjakan sendiri kuis yang diberikan. Dari kuis yang diberikan siswa akan mengumpulkan poin untuk menopang poin kelompoknya. Dimana kelompok yang mendapat poin tertinggi akan diberikan penghargaan oleh guru. Pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu melatih siswa dalam menjalin kerjasama dalam satu kelompok kecil dan saling membantu dalam memecahkan masalah, sehingga dalam penguasaan materi pelajaran memperoleh pemahaman yang sama (Harahap, 2013).

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Desyandri, 2021) yang membahas tentang peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe Stad di Kelas IV SD. Temuan dari penelitian ini menemukan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe STAD di Kelas IV SD Negeri 06 Batu Taba Kabupaten Agam. Sama halnya dengan temuan dari (Kusumawardani et al., 2018) yang juga membahas tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD dimana dalam penelitiannya ditemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media poster efektif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD Negeri Penanggulan.

Berdasarkan temuan tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Peneliti merasa penelitian ini penting untuk dilakukan dikarenakan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada materi pembelajaran yang akan diajarkan dimana dalam penelitian ini membahas tentang pembelajaran tematik tema menjelajah angkasa luar dengan mengaitkan 2 bidang yaitu Bahasa Indonesia dan IPA melalui penerapan model pembelajaran STAD

**METODE PENELITIAN**

 Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini mengacu pada PTK model Kemmis & Mc Taggart yang dapat mencakup sejumlah siklus dimana setiap siklus harus melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Yanto, 2013). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Inpres Yaro Kecamatan Tobelo Timur dengan jumlah keseluruhan siswa kelas VI sebanyak 28 Siswa yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung untuk guru mengamati para siswa yang sedang belajar lalu peneliti mengajar diamati oleh teman sejawat baik guru kelas maupun kepala sekolah dengan menggunakan lembar observasi. Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah diberikan.

Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan setiap siklus dengan menggunakan rumus (Trianto, 2011) yaitu :

$$KB=\frac{T}{Tt}×100\%$$

Keterangan

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Menghitung Nilai rata-rata kelas dengan rumus.

Menurut (Sudjana, 2013) mean atau rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan skor dibagi dengan banyaknya siswa. Secara sederhana rumusnya adalah sebagai berikut:

$$X=\frac{\sum\_{}^{}X}{N}$$

Keterangan :

X= Rata-rata (mean)

ƩX = jumlah seluruh skor

N = Banyaknya siswa

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah siswa dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 70 dan apabila ketuntasan belajar klasikal lebih dari 85% .

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I dikemukakan bahwa dari 28 siswa yang mengikuti evaluasi pembelajaran pada siklus I terdapat 13 orang yang telah memperoleh skor ≥ 70 dengan persentase ketuntasan belajar 46,43% sedangkan 15 orang siswa memperoleh skor < 70 dengan persentase sebesar 53,57%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 65,35. Dengan demikian kegiatan pembelajaran pada siklus I secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar.

Dari kegiatan observasi terhadap kemampuan guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai refleksi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah guru belum maksimal menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD) s*ehingga perlu adanya perbaikan dan peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran pembelajaran ini disesuaikan dengan kondisi siswa di kelas VI SD Inpres Yaro. Masih terdapat siswa yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran kelompok sehingga dalam mengerjakan tugas kelompok hanya beberapa siswa saja yang terlibat aktif. Guru belum mampu mengontrol siswa yang hanya bermain-main dengan teman kelompoknya. Kemudian masih terdapat kelompok yang belum mampu menyelesaikan tugas yang dberikan oleh guru sesuai dengan waktu yang telah diberikan karena hanya sebagian siswa yang bekerja. Selanjutnya masih ada siswa yang belum mampu mengemukakan pendapatnya. Dengan demikian berdasarkan hasil tersebut maka peneliti berusaha untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran siklus II.

Berdasarkan data tes hasil belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II dapat dikemukakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dari jumlah siswa kelas VI SD Inpres Yaro sebanyak 28 orang, jumlah siswa yang memperoleh skor ≥ 70 adalah 25 orang dengan persentase mencapai 89,28% sedangkan 3 orang lainnya memperoleh skor <70 dengan persentase sebesar 10,72 %. Dengan rata-rata skor perolehan sebesar 83,39.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dilihat bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan II siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* pada pembelajaran tematik tema menjelajah angkasa luar. Penelitian ini dilakukan sebanyak II siklus karena pada siklus I persentase jumlah siswa yang memperoleh skor ≥70 yaitu hanya sebesar 46,43% tidak sesuai dengan tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini. Hal itu terjadi karena keaktifan siswa dalam pembelajaran kelompok sangat kurang, guru tidak mengontrol siswa dalam belajar sehingga masih ada sebagian siswa yang hanya bermain dengan teman kelompoknya serta hanya saling memberikan jawaban untuk disalin dan tidak ada inisiatif untuk saling bertukar pikiran dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kemudian masih terdapat kelompok yang belum mampu menyelesaikan tugas yang dberikan oleh guru sesuai dengan waktu yang telah diberikan karena hanya sebagian siswa yang bekerja. Selanjutnya masih ada siswa yang belum mampu mengemukakan pendapatnya. Hal ini sejalan dengan (Setiyanti, 2012) yang menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang mampu menghambat jalannya kerjasama siswa dalam kelompok. diantaranya yaitu: 1. Terdapat siswa yang memiliki sikap tidak mau bertanggungjawab atas tugas yang diberikan dan hanya menyerahkan tugas tersebut kepada teman yang lain. 2. Ada juga siswa yang siap menerima semua tugas yang diberikan padahal tidak mampu menyelesaikannya, 3. Selanjutnya terdapat siswa yang tidak mau berbagi dengan teman yang lain atau dalam artian hanya mengerjakan pekerjaan sendiri tanpa membantu orang lain, 4. Kemudian ada siswa yang cepat merasa puas dengan tugas yang dikerjakan sendiri tanpa memperhatikan teman lain yang masih mengerjakan tugas 5. Bersikap tidak mau menerima bantuan dari orang lain karena mengganggap diri sendiri yang paling baik dan tidak percaya akan kemampuan dari orang lain.

Hasil belajar yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah 46,42% dimana dari 28 siswa hanya 13 siswa yang memperoleh skor≥70 dan 15 siswa memperoleh skor <70. Hasil tersebut mengharuskan penelitian ini untuk dilanjutkan pada siklus II dan perkembangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 89,28% dimana dari 28 siswa kelas VI SD Inpres Yaro yang memperoleh skor ≥70 sebanyak 25 orang dan 3 orang lainnya belum memenuhi KKM. Sehubungan dengan itu (Saragih, 2021) mengatakan bahwa siswa yang mencapai hasil belajar yang baik berarti siswa tersebut sudah mencapai tujuan belajar dengan baik. Hasil belajar merujuk pada sebuah istilah dampak dari kegiatan pembelajaran yang dicapai oleh siswa (Andrian et al., 2020). Hal ini senada dengan (Christina & Kristin, 2016) yang mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pelajaran yang terjadi akibat lingkungan belajar yang sengaja dibuat oleh guru melalui model pembelajaran yang dipilih dan digunakan dalam suatu pembelajaran.

Keberhasilan pelaksanaan tindakan siklus II juga ditunjang oleh perbaikan yang dilakukan oleh guru atas kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga pelaksanaan tindakan siklus II sudah mengarah pada nuansa dan kondisi belajar dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD).* (Esminarto et al., 2016) mengatakan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* merupakan model yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Sejalan dengan itu (Agustina, 2016) mengemukakan bahwa gagasan utama STAD adalah untuk memotivasi para siswa untuk dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru.

Selanjutnya pada pelaksanaan tindakan siklus II siswa sudah terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas bersama dengan kelompok dan sudah mampu mengemukakan pendapatnya sehingga pembelajaran dalam kelompok berjalan dengan lancar. Siswa sudah mampu membangun kerja sama yang baik dengan anggota kelompok yang lain. Temuan ini sejalan dengan Zainudin dalam (Selpyanti, 2014) yang mengatakan bahwa dengan kerjasama siswa terbiasa memiliki kepedulian satu orang atau satu pihak dengan orang atau pihak lain sehingga dalam satu kegiatan dapat saling menguntungkan dengan prinsip saling percaya, menghargai dan adanya norma yang mengatur. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh (Sudana, 2017) yang menyebutkan bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa menjadi lebih mudah untuk belajar disebabkan karena adanya bimbingan dari teman sekelompoknya melalui diskusi yang berlangsung. Pada prinsipnya model STAD merupakan model pembelajaran pembelajaran kelompok yang menuntut kerjasama antara siswa yang memiliki kemampuan Tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan sedang (Ramadhanti, 2017).

Sejalan dengan peningkatan keaktifan siswa dalam kelompok menyebabkan siswa mampu memahami materi yang telah dipelajari dengan baik sehingga hasil belajar juga mengalami peningkatan. Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan social siswa (Wibowo, 2016). Oleh karena itu, dengan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan motivasi siswa yang tentunya partisipasi aktif tersebut berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Mirhasli, 2021). Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Gambar. 1. Hasil Belajar

Dari grafik di atas terlihat jelas bahwa adanya peningkatan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model *Student Team Achievement Divisions (STAD).* Dari 46,42% pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 42,58% sehingga pada siklus II pencapaian hasil belajar mencapai 89%. Hal itu menandakan bahwa siswa sudah mampu memahami materi pada pembelajaran tematik tema menjelajah angkasa luar. Sehingga temuan itu sejalan dengan (Pratiwi & Aslam2, 2021) yang mengatakan bahwa pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terdapat perubahan pada diri orang tersebut, misalkan yang tidak tahu menjadi tahu. Oleh karena itu melalui pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model *Student Team Achievement Divisions (STAD)* pada pembelajaran tematik tema menjelajah angkasa luar di kelas VI SD Inpres Yaro menunjukkan keberhasilan yang sangat memuaskan.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar tema menjelajah angkasa luar siswa kelas VI SD Inpres Yaro. Hal itu dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 46,42% meningkat pada siklus karena adanya perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I sehingga pencapaian hasil belajar siklus II menjadi 89%. maka peneliti memberikan saran kepada guru diharapkan untuk lebih kreatif lagi dalam menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan aktif dan menyenangkan. Selanjutnya kepada siswa lebih mengembangkan lagi kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran

# DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R. L. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Menggunakan Model STAD dan NHT. *Journal of EST*, *1*, 31–38.

Andrian, D., Wahyuni, A., Ramadhan, S., Novilanti, F. R. E., & Zafrullah. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan. *Jurnal Inovasi Matematika*, *2*(1), 65–75.

Christina, L. V., & Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (Gi) Dan Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *6*(3), 217. https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p217-230

Esminarto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siwa. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, *1*(1), 16. https://doi.org/10.28926/briliant.v1i1.2

Harahap, N. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Kognitif, Motivasi, dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Konsep Ekosistem di MTSN Model Banda Aceh. *Jurnal Visipena*, *IV*.

Haryanto, H., & Khairudin, M. (2014). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kasus untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Kecerdasan Buatan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan UNY*, *22*(1), 36–45. https://doi.org/10.21831/jptk.v22i1.8849

Hazmiwati. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar IPA Hazmiwati. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, *7*(1), 178–184.

Kusumawardani, N., Siswanto, J., & Purnamasari, V. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *2*(2), 170. https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15487

Mirhasli. (2021). Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Pada Materi Matriks di SMAN 4 Tebo. *Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, *1*(2), 215–222.

Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sd Negeri 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *7*(2), 204. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i2.6287

Pratiwi, N., & Aslam2. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, *3*(6), 3697–3703.

Putri, M., & Desyandri. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Roleplaying di Kelas IV SD Negeri 04 Timbulun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(2), 3976–3981. https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1020

Ramadhanti, D. (2017). Penerapan Model Kooperatif Tipe CIRC dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lembah Gumanti. *Gramatika*, *3*(1. ISSN 2442-8485), 27–42.

Saragih. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2644–2652.

Selpyanti, dkk. (2014). Meningkatkan Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Value Clarification Technique (VCT) di Kelas IV GKLB Sabang. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, *2*(3), 63–77.

Setiyanti, S. W. (2012). Membangun Kerja Sama Tim (Kelompok). *Jurnal STIE Semarang*, *4*(3), 59–65.

Sudana, A. P. I. W. A. G. I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *1*(1), 1–8. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5359

Sudjana, N. (2013). *Metode Statistik*. Rineka Cipta.

Trianto. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Prestasa Pustaka.

Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, *1*(2), 128–139. https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621

Yanto, M. (2013). *Jadi Guru yang Jago Penelitian Tindakan Kelas*. Andi.